

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temper tantrum adalah luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol pada anak (Rahayuningshi, S.I., 2014). Bentuk perilaku temper tantrum pada anak seperti menangis dengan keras, berteriak-teriak, melempar benda, dan meninju teman. Apabila temper tantrum tidak diatasi akan berdampak negatif pada anak. Sehingga dapat membahayakan fisik anak saat terjadinya ledakan emosi, selain itu anak tidak bisa mengendalikan emosinya atau anak akan kehilangan kontrol dan lebih agresif. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak bisa menghadapi lingkungan luar, tidak bisa beradaptasi, tidak bisa mengatasi masalah, dan tidak bisa mengambil keputusan (Fitriana dan Lanavia, 2018). Perilaku temper tantrum dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi tidak boleh dibiarkan, hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya dan menciptakan kepribadian yang emosional.

Di Indonesia anak usia 2-4 tahun yang pernah mengalami *tantrum* dalam satu tahun terdapat 23%-83% (Psikologizone, 2012 dalam Zakiyah, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Supriyadi & Hariyanti (2019) di TK Wilayah Tumpang Kabupaten Malang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami temper tantrum besar sebanyak 22 anak. Sedangkan yang mengalami temper tantrum kecil hampir setengahnya sebanyak 8 anak.

Perilaku temper tantrum muncul karena anak mencari perhatian, merasa tersinggung, kekecewaan, terganggu, menginginkan sesuatu namun tidak bisa dimiliki dan tidak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata (Seni & Syarif, 2017). Perilaku temper tantrum pada anak dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu pola asuh orangtua. Anak yang terlalu dimanjakan dan selalumendapat apayang ia inginkan, bisa berperilaku temper tantrum ketika suatukali permintaannya ditolak. Pola asuh orang tua mencerminkan bagaimana orang tua memberikan contoh atau teladan kepada anak dalam setiap bertingkah laku karena anak akan selalu meniru setiap tingkah laku orang tuanya (Fitriana dan Lanavia, 2018).

Terapi bermain merupakan suatu kegiatan dengan metode bermain yang digunakan untuk mengatasi masalah emosi (Kaluas, dkk. 2015). Tujuannya mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dengan terapi bermain anak akan merasa nyaman dan senang sehingga anak tidak menyadari bahwa ia sedang di berikan terapi. Terapi bermain yang diberikan pada anak dengan perilaku temper tantrum salah satunya yaitu permainan *puzzle*.

Permainan *puzzle* merupakan permainan dengan menyusun kepingan-kepingan dari suatu gambar menjadi satu bentuk yang utuh. Media permainan *puzzle* adalah media gambar yang masuk ke dalam jenis media visual karena bisa dicerna melalui indera penglihatan. Bermain *puzzle* membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam merangkainya. Dengan ini anak akan bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu (Abristiana, dkk. 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kritiyanto A, 2013) di TK daerah Jatingarang dengan menggunakan 2 subjek penelitian dengan anak berperilaku temper tantrum yang diberikan terapi bermain *puzzle* dengan memperoleh hasil pada subjek pertama dan kedua mampu mengontrol emosinya, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* memiliki pengaruh terhadap perilaku temper tantrum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada 2 ibu bahwa dimana anaknya mencerminkan tanda-tanda spesifik dari temper tantrum seperti mengamuk, menjerit-jerit, berguling-guling di lantai, melemparkan barang-barang dan memukul. Salah satu pemicu terjadinya temper tantrum pada anak tersebut, apabila menginginkan sesuatu tetapi tidak terpenuhi. Pada saat anak mengalami temper tantrum, yang dilakukan ibu dengan cara membentak anak agar anak segera diam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berharap dengan diberikan terapi *puzzle* frekuensi perilaku temper tantrum berkurang sehingga dengan judul penelitian “Penggunaan Terapi Bermain (*Puzzle*) Dalam Menangani Anak Perilaku Temper Tantrum Pada Usia Prasekolah di Wilayah Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana penggunaan terapi bermain (*puzzle*) dalam menangani anak perilaku temper tantrum pada usia pra sekolah di Wilayah Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan?”.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui penggunaan terapi bermain (*puzzle*) dalam menangani anak perilaku temper tantrum pada usia pra sekolah di Wilayah Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi bagi instansi pendidikan terhadap perilaku temper tantrum pada anak usia pra sekolah setelah diberikan terapi bermain *puzzle*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, informasi serta pengalaman dalam mengaplikasikan terapi *puzzle* terhadap perilaku temper tantrum pada anak usia pra sekolah.

1.4.2.2 Bagi Ibu

Dengan penelitian ini maka ibu dapat mengetahui tentang perilaku temper tantrum setelah diberikan terapi *puzzle* pada anak pra sekolah.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.